

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE),
DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2016-2018**

SKRIPSI



Oleh :

**DEVI RATNA SARI
1612321088/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
2020**

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE),
DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2016-2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**DEVI RATNA SARI
1612321088/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
2020**

SKRIPSI

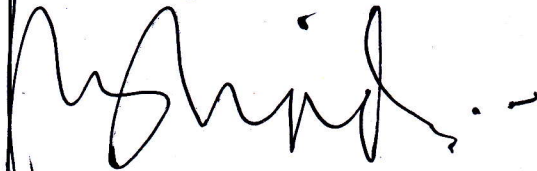
**PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE),
DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN MANUFaktur DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2016-2018**

Yang diajukan

DEVI RATNA SARI
1612321088/FE/AK

Disetujui untuk Ujian Skripsi Oleh

Pembimbing Utama



Drs. Masyhad, M.Si, Ak., CA
NIDN. 0026105502

Tanggal:

04-07-2020

Pembimbing Pendamping



Nur Lailiyatul Inayah, SE., M. Ak
NIDN. 0713097401

Tanggal :

04-07-2020

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., M.M.,
NIDN. 0703106403

SKRIPSI

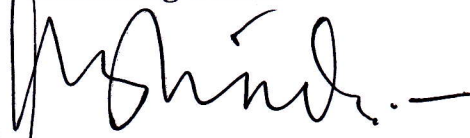
PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

Di susun oleh :

DEVI RATNA SARI
1612321088/FEB/AK

telah dipertahankan dihadapan
dan telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 16 Juli 2020

**Pembimbing
Pembimbing Utama**



Drs. Masyhad, M.Si, Ak., CA
NIDN. 0026105502

**Tim Penguji
Ketua**



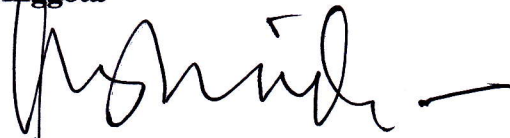
Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., M.M.,
NIDN. 0703106403

Pembimbing Pendamping



Nur Lailiyatul Inayah, SE., M. Ak
NIDN. 0713097401

Anggota



Drs. Masyhad, M.Si, Ak., CA
NIDN. 0026105502

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., M.M.,
NIDN. 0703106403

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat Rahmat, Nikmat, Hidayah, serta KaruniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi gelar sarjana di Universitas Bhayangkara Surabaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Brigadir Jendral Polisi (Purn) Drs. Edy Prawoto, S.H., M.Hum, Selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya
2. Ibu Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3. Bapak Arif Rachman, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara dan selaku dosen wali yang memberikan arahan dan nasehat, sehingga penulus dapat menempuh pendidikan selama dibangku kuliah dengan baik.
4. Bapak Drs. Masyhad, M.Si, Ak., CA dan Ibu Nur Lailiyatul Inayah, SE., M. Ak selaku dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu, tenaga dan dengan penuh kesabaran memberikan

saran serta pengarahan yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta para Staff Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalankan studi sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Orang tua saya Bapak Samin dan Ibu Asnunik, Kakek Suyoto, Nenek Tiani, Nenek Warning yang selama ini memberikan Do'a, motivasi, semangat, dan kasih sayang terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar serta adikku Diva Nur Aulya Safitri yang sering menemani penulis menyelesaikan hingga larut malam. Juga saudara sepupu saya Fatimatuz Zahro yang telah menghibur penulis disaat lelah.
7. Sahaba-sahabat saya "CAWAK" Dilla, Lutfi, Silvi, juga rekan kerja Mbak Dwi, Mbak Tutik, serta Bpk Drs, Subur Sasongko, S.E, selaku pimpinan perusahaan tempat penulis bekerja terimakasih atas pengertiannya selama ini, serta semua teman-teman saya yang selalu membantu saya dalam suka maupun duka, memberikan dukungan serta semangat. Semoga kita semua selalu diberikan kesuksesan dan keselamatan.
8. M. Bahrul Jauhari, S.M, terimakasih telah menjadi seseorang yang selalu mendukung, menemani, memberikan do'a, motivasi dan semangat kepada penulis selama ini.

9. Teman-teman saya prodi akuntansi khususnya konsentrasi keuangan serta rekan-rekan KKN. Terimakasih atas cerita suka dan duka selama masa perkuliahan. Semoga kita semua selalu diberikan kesuksesan.
10. Serta semua pihak yang telah berkenan membantu selama penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan skripsi ini.

Surabaya, 07 Juli 2020

Peneliti

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi Ratna Sari
NIM : 1612321088
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul :

“PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE),
DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2016-2018”

Adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana di perlukan.

Surabaya, 07 Juli 2020
Yang membuat Pernyataan,



Devi Ratna Sari
NIM. 1612321088

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Pasar Modal	13
2.2.1.1 Pengertian Pasar Modal	13
2.2.1.2 Jenis-jenis Pasar Modal	14
2.2.1.3 Fungsi Pasar Modal	15
2.2.1.4 Peranan Pasar Modal	15
2.2.2 Saham	16
2.2.2.1 Pengertian Saham	16
2.2.2.2 Jenis-jenis Saham	17
2.2.2.3 Harga Saham	18
2.2.2.3.1 Pengertian Harga Saham	18
2.2.2.3.2 Jenis-jenis Harga Saham	19

2.2.2.3.3 Harga Pasar Saham	20
2.2.2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	21
2.2.3 Analisis Rasio Keuangan	23
2.2.3.1 Pengertian rasio Keuangan	23
2.2.3.2 Jenis Rasio Keuangan	25
2.2.3.3 Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan	31
2.2.3.4 Return On Assets (ROA)	32
2.2.3.5 Return On Equity (ROE)	33
2.2.3.6 Debt to Equity Ratio (DER)	35
2.2.4 Pengaruh Return On Equity (ROA) Terhadap Harga Saham	36
2.2.5 Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham	37
2.2.6 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham ..	38
2.3 Kerangka Konseptual	38
2.4 Hipotesis / Research Question	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Kerangka Proses Berpikir	41
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	42
3.2.1 Variabel Dependen	42
3.2.2 Variabel Independen	42
3.2.3 Desain Instrumen Penelitian	43
3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besarnya Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	43
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Pengujian Data	45
3.7 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	46
3.7.1 Analisis Deskriptif	46
3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda	46
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	47
3.7.4 Uji Hipotesis	50
3.7.4.1 Uji t	50

3.7.4.2 Uji F	51
3.7.4.3 Koefisien Beta Standardized	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	53
4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian	53
4.2.1 Variabel Dependen	54
4.2.2 Variabel Independen	55
4.2.2.1 Return On assets (ROA)	55
4.2.2.2 Return On Equity (ROE)	57
4.2.2.3 Debt to Equity Ratio (DER)	59
4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis	61
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	61
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda	62
4.3.3 Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik	64
4.3.3.1 Analisis Hasil Uji Normalitas	64
4.3.3.2 Analisis Hasil Uji Multikolonieritas	66
4.3.3.3 Analisis Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
4.3.3.4 Analisis Hasil Uji Autokolerasi	69
4.3.4 Analisis Hasil Uji Hipotesis	70
4.3.4.1 Analisis Hasil Uji t	70
4.3.4.2 Analisis Hasil Uji F	72
4.3.4.3 Analisis Koefisien Beta Standardized	73
4.4 Pembahasan	74
4.4.1 Pengaruh Secara Parsial Variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham	74
4.4.2 Pengaruh Secara Simultan Variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham	75

4.4.3 Variabel Return Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) yang Dominan Berpengaruh terhadap Harga Saham	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	77
5.1. Simpulan	77
5.2. Saran	78
Daftar Pustaka	80
Lampiran	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang	12
Tabel 3.1	Desain Instrumen Penelitian	43
Tabel 3.2	Penentuan Populasi Observasi	44
Tabel 3.3	Populasi Penelitian	44
Tabel 4.1	Rincian Populasi Penelitian	53
Tabel 4.2	Data Harga Saham tahun 2016-2018	54
Tabel 4.3	Data Return On Assets (ROA) Pada Tahun 2016-2018	56
Tabel 4.4	Data Return On Equity (ROE) Pada Tahun 2016-2018	58
Tabel 4.5	Data Debt to Equity Ratio (DER) Pada Tahun 2016-2018	60
Tabel 4.6	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda	62
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Kolomogorov Smirnov	66
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolonieritas	67
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokolerasi	69
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan Uji t	71
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Uji F	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	39
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Metode Grafik P-Plot	65
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Perhitungan ROA, ROE, DER, dan Harga Saham	82
Lampiran II Statistik Deskriptif	84
Lampiran III Analisis Regresi Linier Berganda	84
Lampiran IV Uji asumsi Klasik	85
Lampiran V Uji Hipotesis	88
Lampiran VI Kartu Bimbingan	89

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE),
DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2016-2018**

“(Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang list di Bursa Efek Indonesia)”

Devi Ratna Sari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara
Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *Return On Assts* (ROA)(X₁), *Return On Equity* (ROE)(X₂), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)(X₃). Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

Metode dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri bahan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 berjumlah 57 perusahaan. Metode penentuan sampel penelitian menggunakan purposive judgementt sampling, jumlah sampel penelitian sebanyak 26 perusahaan dan jumlah observasi 78 perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Harga Saham.

***EFFECT OF RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE),
DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TO STOCK PRICES IN
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK
EXCHANGE (IDX) PERIOD 2016-2018***

"(Case study on manufacturing companies that list in Indonesia Stock Exchange)"

Devi Ratna Sari

*Accounting study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas
Bhayangkara Surabaya*

ABSTRACT

The research aims to determine the influence of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) to stock prices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2016-2018. Independent variables (X) in the study were Return On Assts (ROA) (X1), Return On Equity (ROE) (X2), and Debt to Equity Ratio (DER) (X3). While the dependent variable (Y) in this study is the stock price.

The methods in the research used in this study are descriptive methods. The population in this research is a manufacturing company of the industrial sector of consumption materials listed on the Indonesia Stock exchange period 2016-2018 amounted to 57 companies. Sampling method of research using purposive Judgementt sampling, the number of research samples as many as 26 companies and the number of observations 78 companies.

Based on the results the study showed that partial Return On Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) had no significant effect on the stock price, and Return On Equity (ROE) had significant effect on the stock price. As for the simultaneous Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) have significant effect on the stock price.

Keywords: Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and stock price.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal dalam era globalisasi saat ini memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pasar modal dikatakan penting bagi pertumbuhan ekonomi karena pasar modal dapat menjadi salah satu sumber pendanaan yang relative lebih murah dibandingkan perbankan. Selain itu pasar modal juga bisa menjadi salah satu alternatif investasi bagi investor yang menginginkan tingkat pengembalian yang relatif lebih tinggi dalam waktu yang relative singkat (*capital again*) dibandingkan pilihan investasi dalam usaha atau yang lainnya. Sepintas terlihat bahwa pasar modal, memiliki berbagai kelebihan, namun pasar modal memiliki karakteristik yang harus dipahami oleh investor, yaitu adanya dana yang tersedia bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, maka berbagai instrument menjebatani antara mereka yang membutuhkan dana dengan para penanam modal.

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang kongkret. Pasar modal mempunyai perananan sangat penting, hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fungsi keuangan ekonomi. Dari fungsi ekonomi pasar modal berfungsi sebagai penyedia fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*, pihak yang menerbitkan efek atau emiten). Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana

tersebut dengan harapan memperoleh imbal hasil (*return*), sedangkan pihak *issuer* dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Dari sudut pandang keuangan, pasar modal berfungsi sebagai memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Menurut Aziz (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai “harga pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”. Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar bursa efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan penawaran dan penawaran permintaan jual. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk satu periode.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan presentasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelin, 2010). Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi.

Pada kenyataannya harga saham di pasar bursa tidak selalu meningkat. Harga saham sewaktu-waktu dapat berubah, perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran saham. Karena harga saham yang selalu berubah-ubah atau berfluktuasi maka saham mempunyai karakteristik *high risk-high return*. Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi, namun juga berpotensi mempunyai resiko yang tinggi untuk mengalami kerugian.

Penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan beberapa cara, secara spesifik penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan model analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan diantaranya *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Menurut Hanafi (2016:81), *Return On Asset (ROA)* adalah “mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu”. Semakin tinggi *Return On Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return On Asset* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return On Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh laba.

Menurut Hanafi (2016:82), *Return On Equity (ROE)* adalah “menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu”. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada

efektivitas pengelolaan modal sendiri. Menurut Abdullah, Soedjatmiko, dan Hartani (2016) mengemukakan bahwa mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, ROE yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2017:112), *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu “rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan sehingga profitabilitas akan berkurang, dan akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun.

Umumnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan-perusahaan besar tentu menjanjikan laba yang lebih tinggi, maka dari itu banyak calon investor yang tertarik pada perusahaan manufaktur. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengambil penelitian pada perusahaan manufaktur sambil mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu. Priode tahun 2016-2018 dipilih dalam penelitian ini karena untuk menggambarkan kondisi terbaru perusahaan manufaktur.

Saham suatu perusahaan menunjukkan pernyataan dalam suatu perusahaan. Harga saham merupakan suatu cerminan nilai perusahaan dimata masyarakat.

Apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik, dan sebaliknya jika harga saham perusahaan rendah, maka nilai perusahaan di mata masyarakat kurang baik, oleh karena itu harga saham merupakan hal yang terpenting bagi perusahaan. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada suatu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investornya rata-rata jika investornya membeli saham. Salah satu jenis perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan dana adalah perusahaan manufaktur.

Banyak penelitian yang terkait *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Salah satunya yang dilakukan oleh Munira, Merawati, dan Astuti (2018), hasil dari uji hipotesis yang dilakukan secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan berdasarkan hasil uji regresi linear variabel ROE dan DER secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham.

Ukhriyawati dan Pratiwi (2018), hasil dari uji parsial variabel ROA dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham sedangkan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, secara simultan variabel ROA, DER dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Gunadi dan Kesuma (2015), hasil dari uji T membuktikan variabel ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap Return Saham, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham.

Berdasarkan hal tersebut tentu membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi, karena laba yang tinggi investor mengharapkan pengembalian yang lebih besar dari investasinya. Hal tersebut mempengaruhi harga saham sering dengan semakin tinggi permintaan akan saham perusahaan, maka akan membuat harga saham naik dan sebaliknya jika permintaan rendah otomatis harga saham juga akan turun.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mencoba menganalisis **“Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah diantara *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* ada yang berpengaruh secara dominan terhadap

harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, dalam penelitian yang dilakukan peneliti memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk membuktikan diantara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) manakah yang berpengaruh secara dominan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nmanfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Merupakan salah satu sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi tentang pengaruh rasio keuntungan terhadap harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

3. Bagi Universitas

Diharapkan dapat bermanfaat untuk para akademis lainnya sebagai darma bakti terhadap perguruan tinggi Universitas Bhayangkara Surabaya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang kerangka proses berfikir, definisi operasional dan pengukuran variable, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, lokasi dan waktu pengambilan, prosedur pengumpulan data, pengujian data serta tehnik analisis data dan uji coba.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara singkat profil perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang yang akan dijadikan objek penelitian dan hasil.

BAB II

TINJAUAN PUSATAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Bagian ini berisi penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan kajian atas penelitian ini. Penelitian terdahulu berkaitan dengan pengaruh Rasio keuangan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain:

1. Penelitian Hilmi Abdullah, Soedjatmiko dan Antung Hartati, STIE Nasional Banjarmasin, 2016

Hilmi, Soedjatmiko dan Antung (2016) meneliti tentang pengaruh EPS, DER, PER, dan ROE terhadap harga saham (studi emperis pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan EPS, PER, ROA, dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan EPS, DER, PER, ROA dan ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tambang di BEI.

2. Penelitian Martina Rut Utami dan Arif Darmawan, Politeknik Negeri Batam, 2018

Martina dan Arif (2018) meneliti tentang pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA terhadap harga saham (studi emperis pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2012-2016). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini variabel DER, ROA dan ROE secara parsial

tidak berpengaruh terhadap harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia sedangkan EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2012-2016.

3. Penelitian Mira Munira, Endang Etty Merawati dan Shinta Budi Astuti, Universitas Pancasila, 2018

Mira, Endang dan Shinta (2018) meneliti tentang pengaruh ROE, dan DER terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan kertas di bursa efek Indonesia periode 2012-2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari ROE dan DER terhadap harga saham pada perusahaan kertas di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji linear variabel ROE dan DER secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga perusahaan Plup & paper yang tercatat di BEI pada tahun 2012-2016.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Peneliti	Judul	Variabel penelitian	Perbedaan dengan penelitian sekarang	Hasil Penelitian
Hilmi Abdullah, Soedjatmiko dan Antung Hartati (2016)	Pengaruh EPS, DER, PER, dan ROE terhadap harga saham (studi emperis pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013)	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : EPS, DER, PER dan ROE	Penelitian terdahulu Melakukan Penelitian EPS, DER, PER, dan ROE, sedangkan penelitian sekarang meneliti ROA, ROE dan DER, Tahun Penelitiannya 2011-2013	variabel DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan EPS, PER, ROA, dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham
Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018)	Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA terhadap harga saham (studi emperis pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2012-2016)	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : DER, ROA, ROE, EPS dan MVA	Penelitian terdahulu Melakukan Penelitian DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA, sedangkan penelitian sekarang meneliti ROA, ROE dan DER, Tahun Penelitiannya 2012-2016	Variabel DER, ROA, dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham di ISSI, sedangkan EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham di ISSI.
Mira Munira, Endang Etty Merawati dan Shinta Budi Astuti (2018)	Pengaruh ROE, dan DER terhadap harga saham (studi emperis pada perusahaan kertas di bursa efek Indonesia periode 2012-2016)	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : ROE dan DER	Penelitian terdahulu Melakukan Penelitian ROE, dan DER, sedangkan penelitian sekarang meneliti ROA, ROE dan DER, Tahun Penelitiannya 2012-2016	Secara Parsial variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sumber olah : Peneliti (2020)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pasar Modal

2.2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dengan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. “Pasar Modal (*capital market*) (Fahmi 2015:48), merupakan tempat bagi semua pihak (terutama perusahaan) untuk memperdagangkan saham serta obligasi”. Hasil yang diperoleh dari penjualan itu akhirnya akan digunakan menjadi tambahan modal atau untuk membuat modal perusahaan menjadi kuat.

Menurut Aziz dkk., (2015:15), pasar modal adalah “pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrument derivative maupun instrument lainnya”.

Menurut Irham (2015:36), pasar modal adalah “tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan pasar modal yaitu menghubungkan investor (pemodal) dengan perusahaan atau instansi pemerintah. Investor merupakan pihak yang memiliki kelebihan dana, sedangkan

perusahaan atau instansi pemerintah memerlukan dana untuk membiayai berbagai proyek yang dimiliki. Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian Negara. Adanya pasar modal (*capital market*), membuat investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*).

2.2.1.2 Jenis-jenis Pasar Modal

Penjualan saham kepada masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara. Umumnya penjualan dilakukan sesuai dengan jenis atau bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjualbelikan.

Menurut jogiyanto (2015:15), jenis-jenis pasar modal ada beberapa macam, yaitu:

1. Pasar perdana (*primary market*), yaitu pasar modal yang menjual pertama saham sekuritas lainnya sebelum sekuritas tersebut tercatat di bursa efek. Harga saham di pasar ini ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang *go-public*.
2. Pasar sekunder (*secondary market*), yaitu pasar modal dalam bentuk bursa efek yang memperjualbelikan saham dan sekuritas pada umumnya setelah penjualan di *primary market*. Harga pasar di pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang dipengaruhi faktor emiten.
3. Pasar ketiga (*third market*), yaitu pasar modal tempat saham dan sekuritas lain diperdagangkan diluar bursa efek.
4. Pasar keempat (*forth market*), yaitu pasar perdagangan saham antar investor atau antar pemegang saham tanpa melalui pialang atau perantara dengan efek.

2.2.1.3 Fungsi Pasar Modal

Menurut Hadi (2013:16), Pasar Modal memberikan fungsi bagi pihak-pihak yang ingin memperoleh keuntungan dalam investasi. Fungsi pasar modal tersebut antara lain:

1. Bagi perusahaan

Pasar modal memberikan ruang dan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang relative memiliki resiko investasi (*cost of capital*) rendah dibandingkan sumber dana jangka pendek dari pasar uang.

2. Bagi investor

Alternative investasi bagi pemodal, terutama bagi instrumen yang memberikan likuiditas tinggi. Pasar modal memberikan ruang investor dan profesi lain memanfaatkan untuk memperoleh return yang cukup tinggi.

3. Bagi Perekonomian Nasional

Dalam daya dukung perekonomian nasional, pasar modal memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan dan mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Hal tersebut ditunjukkan dengan fungsi pasar modal yang memberikan sarana bertemunya antara lender dengan borrower.

2.2.1.4 Peranan Pasar Modal

Menurut Hariyani dan Serfianto (2010:11), pasar modal memiliki empat peran yaitu sebagai berikut:

1. Pasar modal berperan mempertemukan pihak penjual efek (pihak yang membutuhkan dana untuk modal usaha, yaitu perusahaan emiten) dengan

pihak pembeli efek (pihak yang menawarkan dana, yaitu masyarakat investor atau pemodal)

2. Pasar modal berperan sebagai lembaga penghubung dalam pengalokasian dana masyarakat secara efisien, transparan dan akuntabel
3. Pasar modal berperan menyediakan berbagai macam instrument investasi yang dapat memungkinkan adanya diversifikasi portofolio investasi
4. Pasar modal berperan mengajak masyarakat investor (selain pendiri perusahaan) untuk ikut serta memiliki perusahaan *public* yang sehat dan berprospek baik

2.2.2 Saham

2.2.2.1 Pengertian Saham

Saham merupakan suatu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal. Bahkan saat ini dengan banyaknya emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa efek, perdagangan saham semakin marak dan menarik investor untuk terjun dalam jual beli saham. Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT). Dengan memiliki suatu saham perusahaan, maka manfaat yang diperoleh berupa deviden yang merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham, capital gain merupakan bagian dari keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dan harga belinya.

Menurut Aziz (2016:76), saham dapat didefinisikan sebagai “tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan”.

Menurut Irham (2015:67), saham adalah “tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan; Kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Menurut Fahmi (2016:271), saham adalah “tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan; Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan, hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya; Persediaan yang siap dijual”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga dimana ditunjukkan sebagai tanda bukti penyertaan atau pemilikan seseorang atas badan dalam suatu perusahaan, yang mempunyai nilai ekonomis sehingga dapat diperjual belikan atau dijaminakan uang. Saham berwujud selembaar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

2.2.2.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut Jogiyanto (2015:169), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferent mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa, seperti *bond* yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen. Seperti saham biasa, dalam hal ini likuidasi klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemeganf obligasi.

2. Saham Biasa (*Common Stock*)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak yaitu hak control, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak preemptif.

2.2.2.3 Harga Saham

2.2.2.3.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar bursa efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan penawaran dan penawaran permintaan jual. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk satu periode.

Menurut Aziz (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai “harga pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

Menurut Brigham dan Houston (2014:7), harga saham “menentukan kekayaan pemiliknya (*stockholders*)”. Hal ini dilakukan dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stockholders wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Menurut Jogiyanto (2013:98), pengertian harga saham adalah “nilai pasar (*market value*) yang merupakan harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar”.

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian mengenai tingkat perubahan kenaikan atau penurunan harga saham. Menurut widiatmojo (2009:91), perhitungan harga saham dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Saham Penutupan (*closing price*) tahunan yaitu pada} \\ \text{31 Desember}$$

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

2.2.2.3.2 Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Widiatmoko (2001:46), menyatakan ada beberapa definisi tentang harga yang berkaitan dengan saham, antara lain:

1. Harga Nominal

Nilai yang ditetapkan oleh perusahaan penerbit saham untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya, besarnya harga nominal ini tergantung dari keinginan emiten.

2. Harga Perdana

Harga sebelum saham tersebut dicatat dibursa efek atau harga yang ditetapkan pada saat penawaran umum. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan emiten dan jaminan emisi.

3. Harga Pasar

Nilai jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga ini terjadi setelah harga tersebut tercatat di bursa. Besarnya harga ini tergantung penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli.

4. Harga Pembukuan

Harga yang diminta antara penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5. Harga Penutupan

Harga yang diminta antara penjual dan pembeli pada saat jam buka.

6. Harga Tertinggi

Harga paling tinggi yang terjadi pada saat transaksi jual beli saham pada hari bursa.

7. Harga Terendah

Harga paling rendah pada saat transaksi.

2.2.2.3.3 Harga Pasar Saham

Menurut Home dan Mochwih (2012), harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan. Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga satuan saham yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya harga saham.

2.2.2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham ini dipengaruhi oleh faktor yang langsung dan tidak langsung. Harga saham dapat berubah setiap saat tergantung kondisi pasar, persepsi investor

terhadap perusahaan, informasi yang berkembang atau isu lain yang menerpa pasar modal. Selain itu, harga saham pada dasarnya sangat terkait dengan kinerja keuangan perusahaan. Ketika kinerja keuangan perusahaan naik maka keyakinan investor juga akan semakin tinggi, maka biasanya harga saham akan naik. Jika perusahaan mengalami penurunan kinerja, maka harga saham akan turun.

Menurut Brigham yang diterjemahkan oleh Aziz (2016:83), menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah deviden kas yang diberikan, dengan membagikan deviden dalam jumlah besar dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan dan akan berdampak pada kenaikan deviden dalam jumlah besar.
2. Jumlah laba yang didapat oleh perusahaan, dengan laba yang tinggi cenderung akan membagikan devidennya dalam jumlah besar. Semakin banyak investor menanamkan dananya dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut.
3. Laba per lembar (*earning per share*), sebagai seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan, akan menerima laba saham yang dimilikinya, semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan perusahaan, maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

4. Tingkat suku bunga, yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dengan cara:
 - a) Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan.
 - b) Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan mendapatkan hasil yang besar dari obligasi sehingga mereka akan segera menjual saham mereka untuk ditukarkan dengan obligasi, penukaran yang demikian akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat suku bunga turun maka harga saham akan naik.

5. Tingkat resiko dan tingkat pengembalian, pada umumnya semakin tinggi resiko semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, hal ini akan mempunyai pengaruh yang besar antara sikap investor dengan harga saham yang diharapkan.

Menurut Alwi yang diterjemahkan oleh Zulfikar (2016:91), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*)
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*)
- d) Pengumuman pengambilan diversifikasi
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*)

- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*)
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan

2. Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*)
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*)
- d) Gejolak politik dalam negeri
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat ditarik simpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi segala sesuatu atau keputusan yang terjadi dalam perusahaan sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan-kebijakan pemerintah dan berbagai isu politik yang dapat mempengaruhi harga saham.

2.2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat di evaluasi dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan membantu kita untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Rasio tersebut memberikan dua cara bagaimana membuat perbandingan dan data keuangan perusahaan yang berarti: (1) Kita dapat meneliti rasio antar waktu untuk meneliti antar pergerakannya; dan (2) Kita dapat membandingkan rasio perusahaan dengan rasio perusahaan lainnya. Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang, tetapi bukan untuk

memaksimalkan ukuran-ukuran akuntansi seperti laba bersih atau EPS. Namun, data akuntansi memang mempengaruhi harga saham, dan data-data ini dapat digunakan untuk memahami penyebab suatu perusahaan memiliki kinerja seperti sekarang dan meramalkan arah yang akan dituju. Laporan keuangan digunakan oleh manajer untuk memperbaiki kinerja oleh kreditor untuk mengevaluasi kemungkinan tertagihnya pinjaman dan oleh pemegang saham untuk meramalkan laba, dividen, dan harga saham (Brigham dan Houston, 2013).

Jika ingin memaksimalkan nilai suatu perusahaan maka manajemen harus memanfaatkan kekuatan yang ada dan memperbaiki kelemahan pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Rasio keuangan yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham. Rasio-rasio lainnya memberikan informasi tentang seberapa baik asset lainnya seperti persediaan, piutang usaha, dan asset tetap yang telah dikelola dan bagaimana perusahaan mendapatkan dana. Seperti yang akan kita lihat, semua faktor ini mempengaruhi ROE, dan manajemen menggunakan rasio-rasio lain, terutama untuk membantu menyusun rencana yang dapat memperbaiki rata-rata ROE dalam jangka panjang (Brigham dan Houston, 2013).

Menurut Harahap (2015:297), rasio keuangan adalah “angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Menurut Kasmir (2017:104), rasio keuangan adalah “kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan”. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Kesimpulannya bahwa rasio keuangan perusahaan adalah perbandingan antara komponen-komponen dalam laporan keuangan yang mempunyai hubungan yang relevan sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan.

2.2.3.2 Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Hery, 2016:142).

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan perusahaan yang likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat

jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dikonversi atau diubah menjadi kas (Hery, 2016:149-150).

Menurut Hery (2016:142), yang termasuk kedalam jenis-jenis rasio *likuiditas* adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.
- b. Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset yang sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka).
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas,

rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan (Hery, 2016:142).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2017:57).

Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio *Leverage*, merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan. Rasio solvabilitas terdiri atas:

- a. Rasio Utang (*Debt Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap asset (*Debt to Asset Ratio*).
- b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.
- c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas

- d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.
- e. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba operasional.

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2017:172).

Menurut Hery (2016:178), rasio aktivitas merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan efektivitasnya sehari-hari”. Rasio ini dikenal sebagai rasio pemanfaatan aset yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan untensitas aset dalam menghasilkan penjualan.

Dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga

digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio Aktivitas terdiri atas:

- a. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode.
- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.
- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.
- d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.
- e. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para

pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktifitas bisnisnya (Hery, 2016:192).

Menurut Kasmir (2017:196), merupakan “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi.

Rasio tingkat pengembalian atas investasi ini terdiri atas:

- a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur

seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Rasio Kinerja Operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi marjin laba dari aktivitas operasi (penjualan). Rasio ini terdiri atas:

- a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih.
- b. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih.
- c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan laba bersih.

2.2.3.3 Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2015:298), analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya, yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-Score*)
5. Menstandarisir size perusahaan

6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau time series
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang

Menurut Harap (2015:298), keterbatasan analisis rasio itu adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakai
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti ini
3. Jika dana untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan mengalami kesulitan untuk menghitung rasio

Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron. Dan perusahaan yang dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.2.3.4 Return On Assets (ROA)

Menurut Hanafi (2016:81), *Return On Assets* (ROA) “mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu”. *Return On Assets* (ROA) juga sering disebut sebagai *Return On Investment* (ROI).

Menurut Hery (2017:193), *Return On Assets* “merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih”. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah

pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut diatas, maka dapat ditarik simpulan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Return On Assets dapat diformulakan sebagai berikut:

$$\text{Return On assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2.3.5 Return On Equity (ROE)

Menurut Hanafi (2016:82), *Return On Equity* (ROE) “menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu”. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Menurut Fahmi (2016:82), *Return On Equity* disebut juga dengan “laba atas equity atau perputaran total asset”. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Kasmir (2017:204), *Return On Equity* adalah” rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila ROE rendah, maka semakin buruk. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Kesimpulan dari teori diatas adalah *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini juga digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Salah satu alasan utama mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Untuk keberhasilan dari pencapaian ini adalah *Return On Equity* (ROE) yang berhasil dicapai. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan modal sendiri, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Para investor berkepentingan untuk mengetahui bagaimana yang dicapai manajemen perusahaan atas modal yang telah diinvestasikan. Kinerja tersebut dapat diukur melalui laba bersih yang diperoleh perusahaan *Return On Equity* (ROE) yang dapat diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri, serta dapat digunakan untuk tingkat efisien atas penggunaan modal sendiri yang dioperasikan dalam perusahaan.

Apabila perusahaan dapat menghasilkan ROE yang tinggi, maka para investor menganggap bahwa para perusahaan telah menggunakan modalnya dengan efisien dan seefektif mungkin, berarti akan memberikan jaminan pada investor untuk memperoleh laba yang diharapkan. Dampak yang timbul adalah minat investor terhadap saham perusahaan semakin tinggi dan mendorong pada kenaikan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan saham. Begitu sebaliknya jika *Return On Equity* perusahaan rendah, maka akan mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan dan kondisi tersebut akan mendorong harga saham turun sehingga pendapatan saham akan turun.

Untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperkirakan atau diharapkan oleh para pemegang saham maka para investor dapat menganalisis rasio keuangan salah satunya adalah rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE).

2.2.3.6 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar resiko yang ditanggung oleh perusahaan, oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat bertanggung jawab atas biaya relative. Perusahaan yang memiliki rasio leverage yang rendah memiliki resiko kerugian yang kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun, tapi juga memiliki pengembalian yang rendah jika kondisi ekonomi membaik.

Menurut Zulfikar (2016:151), *Debt to Equity Ratio* (DER) “merupakan ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh utang dibanding dengan modal yang ada”.

Menurut Kasmir (2017:112), Definisi *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu “rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”.

Menurut Siegel dan Shim dalam Fahmi (2016:73), DER “merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperhatikan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang perusahaan dengan membandingkan antara hutang lancar dan jangka panjang dengan seluruh modal yang dimiliki.

Debt to Equity Ratio dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.2.4 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Dendawijaya (2013:120), rasio ini mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar

ROA, berarti semakin efisien penggunaan perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Pengujian ROA ini pernah dilakukan oleh Abdullah, Soedjatmiko dan Harti (2016) hasil penelitian pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, sedangkan EPS, ROA, ROE, tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hasil pengujian hipotesis secara simultan EPS, DER, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

2.2.5 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016:107). Menurut Fahmi (2015:85), rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber dana yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi nilai ROE berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Karenanya, investor akan tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan dengan membeli sahamnya, sehingga permintaan dan penawaran akan semakin tinggi. Hal ini berdampak pada harga saham yang akan terus naik.

Pengujian ROE ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Nurdiana dan Budiyanto (2017), hasil dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.6 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

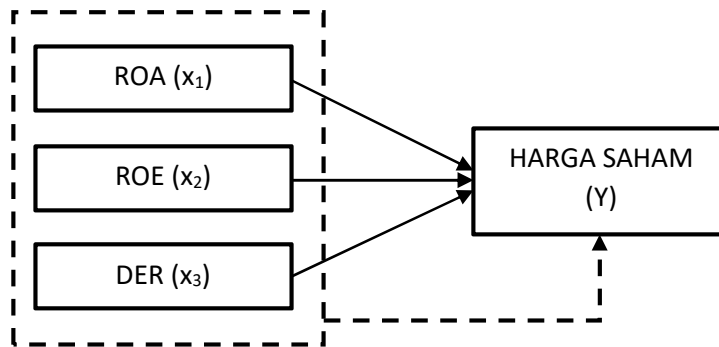
Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal (Hery, 2016:78). Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, maka menunjukkan resiko perusahaan semakin tinggi dalam mengembalikan kewajibannya. Hal ini akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut.

Pengujian DER ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Puspitasari (2016), dalam penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu menunjukkan DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa naiknya DER akan berdampak langsung pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut, dan turunnya nilai DER juga berdampak langsung pada penurunan harga saham perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan DER mempunyai pengaruh positif pada harga saham.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian diatas dijelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Maka kerangka berpikir dapat digambarkan dalam bagan singkat sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka konseptual

Keterangan:

—————> : Pengaruh secara parsial

- - - - -> : Pengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis/Research Question

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka penulis menggunakan hipotesis dalam penulisan berikut ini yaitu:

H₁ : *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Diantara *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER)* ada yang mempunyai pengaruh secara dominan terhadap harga

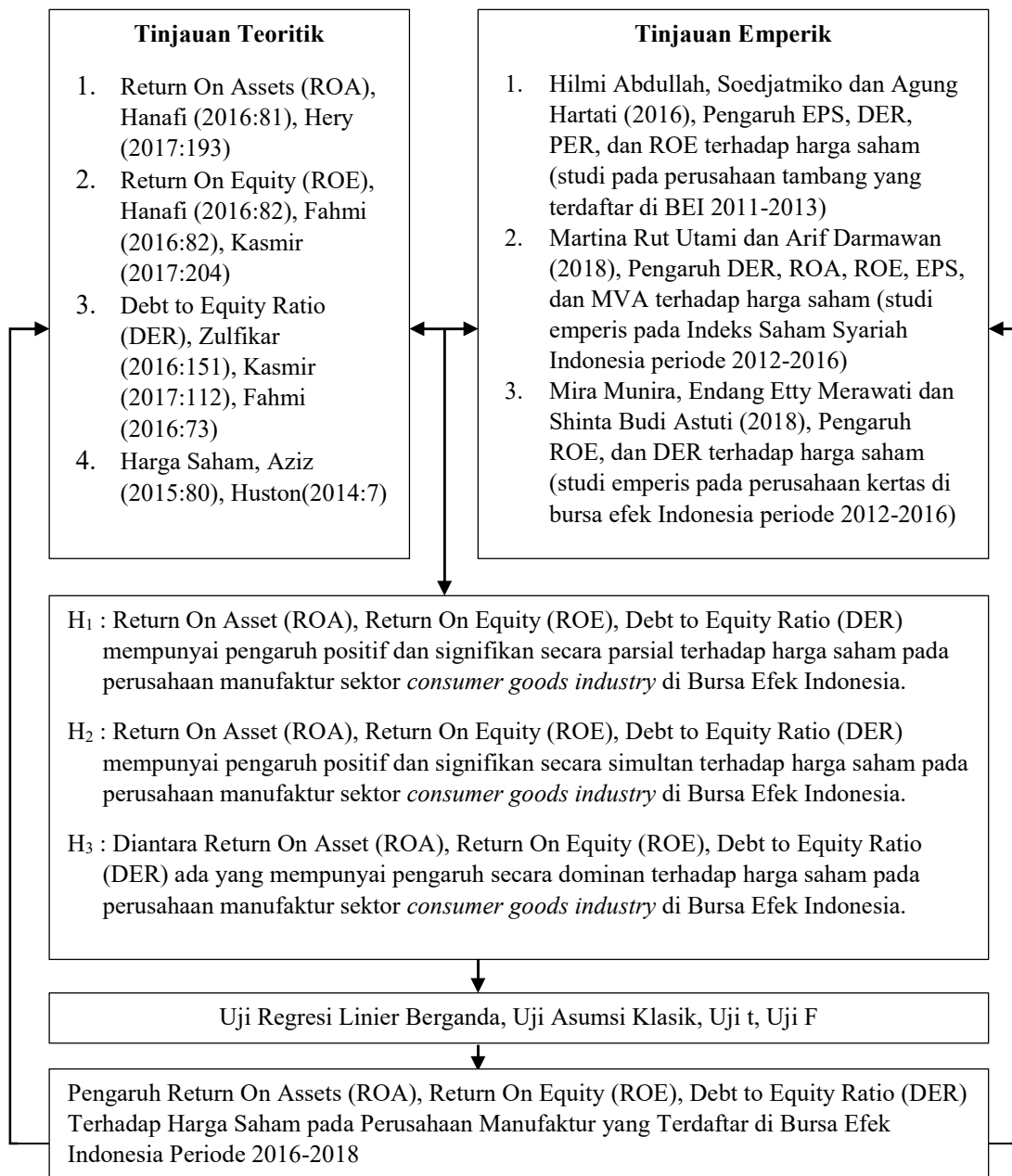
saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir

Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir



Sumber: Peneliti (2020)

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga per lembar saham biasa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat penutupan (*closing price*) akhir tahun 2016 sampai 2018.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.

Variabel (X) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (X_1)

Variabel ini menunjukkan ukuran profitabilitas perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak investor mengenai efektivitas operasi perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (X_2)

Variabel ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3. *Debt to Equity Ratio* (X_3)

Variabel ini menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya.

$$ROE = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3.2.3 Desain Instrumen Penelitian

Tabel 3.1
Desain Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Instrumen Pertanyaan
1. <i>Return On Assets</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	<i>Return On Assets</i> adalah rasio untuk menunjukkan ukuran profitabilitas perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak mengenai efektivitas operasi perusahaan.
2. <i>Return On Equity</i> (ROE)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$	<i>Return On Equity</i> adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui modal sendiri.
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$	<i>Debt to Equity Ratio</i> adalah rasio untuk menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya.

3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besarnya Sampel dan Tehnik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer goods industry* di BEI periode 2016-2018 yang memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel.3.2
Penentuan Populasi Observasi

No	Keterangan	Jumlah Populasi
1.	Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sektor <i>consumer goods industry</i> periode 2016-2018	57
2.	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan berturut-turut pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	(24)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2016-2018	(7)
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria		26
Jumlah perusahaan yang akan diteliti (26 x 3 tahun)		78

Bedasarkan dari kriteria tersebut, diperoleh 26 perusahaan yang dijadikan populasi penelitian dari 57 perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry*, yaitu:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CINT	Chitose Internasional Tbk.
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
6	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
7	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
12	KINO	Kino Indonesia Tbk.
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	MERK	Merck Tbk.
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.
17	PYFA	Pyridam Farma Tbk
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.

19	SKLT	Sekar Laut Tbk.
20	STTP	Siantar Top Tbk.
21	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
22	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
23	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
26	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: Peneliti 2020

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data skunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor bahan konsumsi di BEI.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian skripsi, penulis melakukan penelitian ini secara online di situs www.idx.co.id. Penelitian dilakukan dari bulan Maret 2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data skunder berupa harga saham dan laporan keuangan yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.

3.6 Pengujian Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana memfokuskan pada pengujian hipotesis. Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis

hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor *consumer goods industry*. Pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Software SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

3.7 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data-data dikumpulkan, diklarifikasikan, dikelompokkan, dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai objek yang dibahas. Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsi data atau membuat ringkasan data dalam analisis data.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2012:80) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksikan atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan model persamaan untuk menguji bagaimana pengaruh ROA (X_1), ROE (X_2) dan DER (X_3) terhadap harga saham (Y) diukur dengan rumus persamaannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{1it} + \beta X_{2it} + \beta X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y_{it}	= Harga Saham Perusahaan
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
X_1	= <i>Return On Assets</i> (ROA)
X_2	= <i>Return On Equity</i> (ROE)
X_3	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
e	= <i>Error</i>

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk melihat apakah model regresi layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik tersebut dilakukan untuk menguji apakah model penelitian yang dibuat telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) atau tidak, sehingga tidak terjadi bias dan teruji ketepatannya.

Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Pada uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tidak terpenuhi atau dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada cara untuk menguji normalitas data yaitu dengan analisis grafik (Normal P-Plot dan histogram) dan analisis statistik.

Dasar pengambilan keputusan dari grafik P-Plot yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal mengikuti arah garis tersebut atau jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi ini.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau jika grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi ini. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov dan dilakukan berdistribusi normal jika signifikan (2-tailed) menunjukkan lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas didalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan standard error dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas menjadi semakin tinggi, sehingga terdapat sebagian besar atau semua variabel bebas yang tidak signifikan (Gujarati, 2003:369).

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan mendeteksi nilai R square dan signifikansi dari variabel yang digunakan. Ada atau tidak adanya multikolinearitas dapat diketahui melalui identifikasi statistik dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka variabel bebas mengalami gejala multikolinearitas, yang berarti bahwa terdapat korelasi diantara variabel bebas, maka solusinya adalah dengan menghilangkan salah satu variabel bebas yang

dimiliki korelasi yang tinggi karena sudah terwakili oleh variabel bebas yang lain.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang menunjukkan gejala autokorelasi memiliki standard error yang sangat besar, sehingga kemungkinan besar model regresi tidak signifikan. Menurut Sunyoto (2012) nilai yang dihasilkan dari uji Durbin-Watson ditentukan dari kesimpulan sebagai berikut:

- Apabila $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi
- Apabila $-2 < DW < +2$ maka tidak terjadi autokorelasi
- Apabila $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan berbagai cara, salah satu cara untuk mengetahuinya digunakan grafik plot (scatter plot) antara nilai prediksi variabel dependen dengan residual. Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatter plot.

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis itu. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidak pastian, artinya keputusan bisa benar atau salah, sehingga menimbulkan resiko. Besar kecilnya resiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas. Pengujian hipotesis merupakan bagian terpenting dari *statistic inferensi* (statistik induktif), karena berdasarkan pengujian tersebut, pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan sebagai dasar penelitian lebih lanjut dapat terselesaikan. Menurut Sudjana (1992:219), mengartikan hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Atas dasar dua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya. Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (hipotesis alternatif H_a atau H_1) yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata dilapangan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian dengan cara uji t, uji F, dan koefisien beta standarized sebagai berikut:

3.7.4.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh ROA, ROE dan DER secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industry bahan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Uji t bertujuan untuk mengukur

seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan nilai signifikan yang digunakan dalam penelitian ini. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka tidak dikatakan signifikan, dan sebaliknya jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka dikatakan signifikan.

3.7.4.2 Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (Uji Korelasi) dengan menggunakan uji F-statistik (Sugiyono, 2014:257). Hipotesis untuk uji F:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya ROA, ROE, DER secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ artinya ROA, ROE, DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham

3.7.4.3 Koefisien Beta Standardized

Menurut Ghazali, (2005:84) pengujian variabel independent yang dominan mempengaruhi variabel dependent. Pengujian mengenai variabel independent yang

dominan mempengaruhi variabel dependent dalam suatu model regresi linear berganda menggunakan koefisien beta yang telah di standarisasi (*standardized coefficients*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018. Perusahaan manufaktur merupakan satu dari tiga macam perusahaan selain perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Manufaktur adalah suatu cabang industri yang memproses bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Industri manufaktur sektor *consumer goods industry* tersebut memiliki beberapa sub bagian, yakni *food and beverage, tobacco manufacturers, pharmaceuticals, cosmetics and household, dan houseware*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang menjadi populasi sebanyak 57 perusahaan. Akan tetapi, tidak semua perusahaan mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan tidak semua memenuhi kriteria pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada tabel 3.2, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan. Daftar sampel perusahaan tersebut yaitu:

Tabel 4.1
Rincian Populasi Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CINT	Chitose Internasional Tbk.

5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
6	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
7	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8	HMSF	H.M. Sampoerna Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
12	KINO	Kino Indonesia Tbk.
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	MERK	Merck Tbk.
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.
17	PYFA	Pyridam Farma Tbk
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
19	SKLT	Sekar Laut Tbk.
20	STTP	Siantar Top Tbk.
21	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
22	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
23	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
26	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: BEI, Tahun 2020

4.2 Data dan Diskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu harga saham. Menurut Widiatmojo (2009:91) perhitungan harga saham dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Saham Penutupan}$$

Dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Harga Saham Tahun 2016-2018

NO	Perusahaan	Harga Saham		
		2016	2017	2018
1	Akasha Wira International Tbk.	1.000	885	920

2	Budi Starch & Sweetener Tbk.	87	94	96
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1.350	1.290	1.375
4	Chitose Internasional Tbk.	316	334	284
5	Delta Djakarta Tbk.	5.000	4.590	5.500
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	1.755	1.960	1.940
7	Gudang Garam Tbk.	63.900	83.800	84.525
8	H.M. Sampoerna Tbk.	3.830	4.730	3.710
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8.575	8.900	10.450
10	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7.925	7.625	7.450
11	Kimia Farma (Persero) Tbk.	2.750	2.700	2.600
12	Kino Indonesia Tbk.	3.030	2.120	2.800
13	Kalbe Farma Tbk.	1.515	1.690	1.520
14	Merck Tbk.	9.200	8.500	4.300
15	Multi Bintang Indonesia Tbk.	11.750	13.675	16.000
16	Mayora Indah Tbk.	1.645	2.020	2.620
17	Pyridam Farma Tbk	200	183	189
18	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1.600	1.275	1.200
19	Sekar Laut Tbk.	308	1.100	1.500
20	Siantar Top Tbk.	3.190	4.360	3.750
21	Tunas Baru Lampung Tbk.	990	1.225	865
22	Mandom Indonesia Tbk.	12.500	17.900	17.250
23	Tempo Scan Pacific Tbk.	1.970	1.800	1.390
24	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	4.570	1.295	1.350
25	Unilever Indonesia Tbk.	38.800	55.900	45.400
26	Wismilak Inti Makmur Tbk.	440	290	141

Sumber: Data dari BEI Yang Sudah Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai Harga Saham sektor industri bahan konsumsi selama 3 tahun dari tahun 2016 – 2018 yang tertinggi pada perusahaan Gudang Garam Tbk untuk tahun 2018 yaitu sebesar 84.525 dan nilai Harga Saham yang terendah pada perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk untuk tahun 2016 yaitu sebesar 87.

4.2.2 Variabel Independen

4.2.2.1 *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut, *Return On Assets* (ROA) menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh pendapatan.

Untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Salah satu contoh perhitungan pada perusahaan Akasha Wira International Tbk tahun 2016 sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{55.951.000.000}{767.479.000.000} \times 100\%$$

$$ROA = 0,07$$

Hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data *Return On Assets* (ROA) Tahun 2016-2018

NO	Perusahaan	<i>Return On Assets</i> (ROA)		
		2016	2017	2018
1	Akasha Wira International Tbk.	0,07	0,05	0,06
2	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0,01	0,02	0,02
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,17	0,07	0,09
4	Chitose Internasional Tbk.	0,05	0,06	0,03
5	Delta Jakarta Tbk.	0,21	0,21	0,22
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0,10	0,10	0,12
7	Gudang Garam Tbk.	0,11	0,12	0,11
8	H.M. Sampoerna Tbk.	0,30	0,29	0,29
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,13	0,12	0,14

10	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,06	0,06	0,05
11	Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,06	0,05	0,03
12	Kino Indonesia Tbk.	0,06	0,03	0,04
13	Kalbe Farma Tbk.	0,14	0,14	0,14
14	Merck Tbk.	0,21	0,17	0,92
15	Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,43	0,53	0,42
16	Mayora Indah Tbk.	0,11	0,11	0,10
17	Pyridam Farma Tbk	0,03	0,04	0,05
18	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,10	0,03	0,01
19	Sekar Laut Tbk.	0,04	0,04	0,04
20	Siantar Top Tbk.	0,07	0,09	0,10
21	Tunas Baru Lampung Tbk.	0,05	0,07	0,05
22	Mandom Indonesia Tbk.	0,07	0,08	0,07
23	Tempo Scan Pacific Tbk.	0,08	0,07	0,07
24	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	0,17	0,19	0,16
25	Unilever Indonesia Tbk.	0,39	0,39	0,47
26	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,08	0,03	0,04

Sumber: BEI 2020 Yang Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) selama 3 tahun dari tahun 2016 – 2018 yang tertinggi pada perusahaan Merck Tbk. untuk tahun 2018 yaitu sebesar 0,92 dan nilai *Return On Asset* (ROA) yang terendah pada perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk untuk tahun 2016 yaitu sebesar 0,01.

4.2.2.2 *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini juga digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Salah satu contoh perhitungan pada perusahaan Akasha Wira International Tbk tahun 2016 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ \text{Return On Equity} &= \frac{55.951.000.000}{384.388.000.000} \times 100\% \\ \text{Return On Equity} &= 0,14 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Data Return On Equity (ROE) Tahun 2016-2018

NO	Perusahaan	Return On Equity (ROE)		
		2016	2017	2018
1	Akasha Wira International Tbk.	0,15	0,09	0,11
2	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0,03	0,04	0,04
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,28	0,12	0,10
4	Chitose Internasional Tbk.	0,06	0,08	0,04
5	Delta Djakarta Tbk.	0,25	0,25	0,26
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0,14	0,15	0,17
7	Gudang Garam Tbk.	0,17	0,18	0,17
8	H.M. Sampoerna Tbk.	0,37	0,37	0,38
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,21	0,18	0,22
10	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,12	0,11	0,10
11	Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,12	0,14	0,12
12	Kino Indonesia Tbk.	0,09	0,05	0,07
13	Kalbe Farma Tbk.	0,17	0,17	0,16
14	Merck Tbk.	0,26	0,24	2,24
15	Multi Bintang Indonesia Tbk.	1,19	1,24	1,05
16	Mayora Indah Tbk.	0,22	0,22	0,21

17	Pyridam Farma Tbk	0,05	0,07	0,07
18	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,19	0,05	0,04
19	Sekar Laut Tbk.	0,07	0,08	0,09
20	Siantar Top Tbk.	0,15	0,16	0,15
21	Tunas Baru Lampung Tbk.	0,17	0,23	0,16
22	Mandom Indonesia Tbk.	0,09	0,10	0,09
23	Tempo Scan Pacific Tbk.	0,12	0,11	0,09
24	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	0,20	0,23	0,19
25	Unilever Indonesia Tbk.	1,34	1,42	1,43
26	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,11	0,04	0,05

Sumber: BEI 2020 Yang Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) selama 3 tahun dari tahun 2016 – 2018 yang tertinggi pada perusahaan Merck Tbk untuk tahun 2018 yaitu sebesar 2,24 dan nilai *Return On Equity* (ROE) yang terendah pada perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk untuk tahun 2016 yaitu sebesar 0,03.

4.2.2.3 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan bagian dari rasio Solvabilitas dalam menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Salah satu contoh perhitungan pada perusahaan Akasha Wira International Tbk tahun 2016 sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{383.091.000.000}{384.388.000.000}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = 0,99$$

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Data *Debt to Equity Ratio* (DER) Tahun 2016-2018

NO	Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)		
		2016	2017	2018
1	Akasha Wira International Tbk.	1,00	0,99	0,83
2	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0,99	1,05	1,14
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,61	0,54	0,20
4	Chitose Internasional Tbk.	0,22	0,25	0,26
5	Delta Jakarta Tbk.	0,18	0,17	0,19
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0,42	0,47	0,40
7	Gudang Garam Tbk.	0,59	0,58	0,53
8	H.M. Sampoerna Tbk.	0,24	0,21	0,32
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,56	0,56	0,51
10	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,87	0,88	0,93
11	Kimia Farma (Persero) Tbk.	1,03	1,37	1,82
12	Kino Indonesia Tbk.	0,40	0,27	0,27
13	Kalbe Farma Tbk.	0,02	0,02	0,02
14	Merck Tbk.	0,28	0,38	1,44
15	Multi Bintang Indonesia Tbk.	1,77	1,36	1,47
16	Mayora Indah Tbk.	1,06	1,03	1,06
17	Pyridam Farma Tbk	0,58	0,47	0,57
18	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,51	0,62	0,51
19	Sekar Laut Tbk.	0,92	1,07	1,20
20	Siantar Top Tbk.	1,00	0,69	0,60
21	Tunas Baru Lampung Tbk.	1,55	1,33	1,52
22	Mandom Indonesia Tbk.	0,23	0,27	0,24
23	Tempo Scan Pacific Tbk.	0,42	0,46	0,45
24	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	0,21	0,23	0,16

25	Unilever Indonesia Tbk.	2,56	2,66	1,58
26	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,37	0,25	0,25

Sumber: BEI 2020 Yang Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) selama 3 tahun dari tahun 2016 – 2018 yang tertinggi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk untuk tahun 2017 yaitu sebesar 2,66 dan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terendah pada perusahaan Kalbe Farma Tbk untuk tahun 2016, 2017, dan 2018 yaitu sebesar 0,02.

4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Wiratna (2016:43) statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti mean, median, modus, quartile, varian, standar deviasi. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	78	.01	.92	.1321	.14449
X2_ROE	78	.03	2.24	.2595	.38885
X3_DER	78	.02	2.66	.7082	.54707
Y_Harga_Saham	78	87.00	84525.00	8173.8718	16902.74858
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Peneliti, SPSS 2020

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat disimpulkan jumlah observasi (N) adalah sebanyak 78. *Return On Assets* (X_1) mempunyai rata-rata sebesar 0.1321 dengan

standar deviasi sebesar 0.14449. *Return On Equity* (X_2) mempunyai rata-rata sebesar 0.2595 dengan standar deviasi sebesar 0.38885. *Debt to Equity Ratio* (X_3) mempunyai rata-rata sebesar 0.7082 dengan standar deviasi sebesar 0.54707. Variabel dependen Harga Saham Perusahaan (Y) mempunyai rata-rata sebesar 8173.8718 dengan standar deviasi sebesar 16902.74858.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda adalah analisis dalam bentuk hubungan antara satu (banyak) variabel independen yang terlibat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham Perusahaan (Y) Berdasarkan pada hasil perhitungan dari model regresi linier berganda dengan semua variable dilakukan transformasi Ln agar semua asumsi klasik terpenuhi, diperoleh hasil persamaan regresi yang dapat dilihat dalam tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	9.816	.424		23.152	.000		
	LnX1_ROA	-.060	.213	-.034	-.284	.777	.558	1.793
	LnX2_ROE	1.164	.211	.667	5.504	.000	.538	1.858
	LnX3_DER	-.010	.154	-.006	-.064	.949	.934	1.071

a. Dependent Variable: lnY

Sumber: Peneliti, SPSS 2020

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\ln Y = 9.816 - 0.060 \ln X_1 + 1.164 \ln X_2 - 0,010 \ln X_3 + e$$

Keterangan : Y = Harga Saham Perusahaan

X_1 = *Return On Assets* (ROA)

X_2 = *Return On Equity* (ROE)

X_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

β = Koefisien Regresi

e = Residual error

Berdasarkan analisa nilai koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai variabel dependen Harga Saham Perusahaan (Y). dapat dilihat dari nilai konstantanya sebesar 9.816 dengan catatan variabel independen tetap.
2. Pengaruh variabel independen *Return On Assets* (X_1) terhadap Harga Saham Perusahaan (Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi -0.60 maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan *Return On Assets* (X_1) sebesar satu satuan maka variabel Harga Saham Perusahaan (Y) akan menurun sebesar sebesar 0,060 dengan catatan variabel independen lainnya tetap.
3. Pengaruh variabel independen *Return On Equity* (X_2) terhadap Harga Saham Perusahaan (Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 1.164 maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan variabel *Return On Equity* (X_2) sebesar

satu satuan maka variabel Harga Saham Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 1.164 catatan variabel independen lainnya tetap.

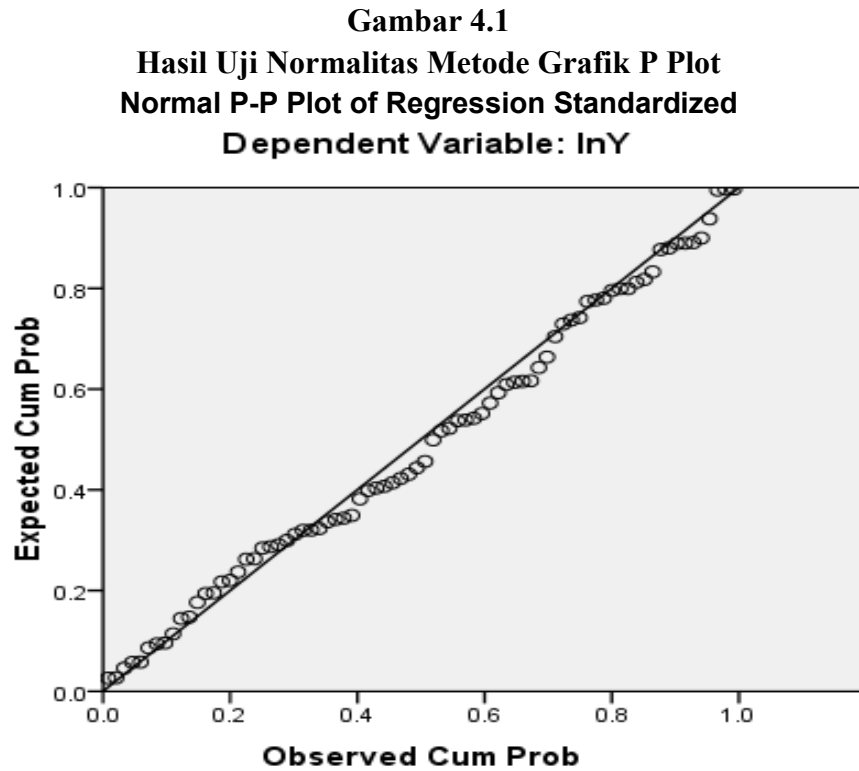
4. Pengaruh variabel independen *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham Perusahaan (Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi -0,010 maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar satu satuan maka variabel Harga Saham Perusahaan (Y) akan menurun sebesar sebesar 0,010 catatan variabel independen lainnya tetap.

4.3.3 Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1 Analisis Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila model regresi memiliki distribusi normal, maka regresi tersebut dikatakan baik. Menurut Ghozali (2006:110), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melihat normalitas data dapat menggunakan grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal.

Berikut grafik PPlot untuk pengujian Normalitas:



Sumber: Peneliti, SPSS 2020

Berdasarkan grafik diatas, data menyebar di sekitar garis diagonal mengikuti arah garis tersebut atau jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Selain uji menggunakan grafik, berikut hasil pengujian menggunakan uji Kolmogorov smirnov:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20865506
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.538
Asymp. Sig. (2-tailed)		.934

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Peneliti, SPSS 2020

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal. Data akan terdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2016:154). Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan nilai kolmogorov-smirnov 0,934, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Karena data tersebut diatas 5% data terdistribusi normal apabila hasil dari uji kolmogorov-smirnov lebih dari 0,05.

4.3.3.2 Analisis Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Multikolonieritas dapat dilihat dengan membandingkan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Multikolonieritas terjadi apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Berikut ini adalah hasil uji multikolonieritas:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.816	.424		23.152	.000		
LnX1_ROA	-.060	.213	-.034	-.284	.777	.558	1.793
LnX2_ROE	1.164	.211	.667	5.504	.000	.538	1.858
LnX3_DER	-.010	.154	-.006	-.064	.949	.934	1.071

a. Dependent Variable: lnY

Sumber: Peneliti, SPSS 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel bebas *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) tidak terdapat multikolonieritas.

4.3.3.3 Analisis Hasil Uji Heteroskedastisitas

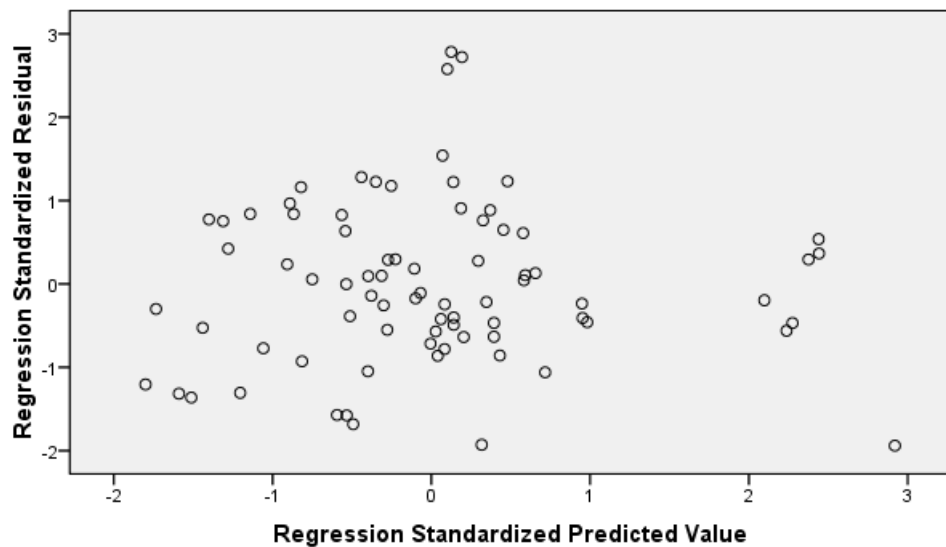
Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat diidentifikasi dengan meregresikan variabel-variabel independen dengan variabel pengganggu (residual). Selain itu, dapat juga dilihat dari plot gambar residual yang acak atau tidak berpola, yang berarti bebas dari heteroskedastisitas (Murni, 2013:114)

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot
Dependent Variable: lnY



Sumber: Peneliti, SPSS 2020

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat diketahui bahwa :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4.3.3.4 Analisis Hasil Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokolerasi dapat dilihat pada nilai uji durbin-watson (Hendrayanti-2018). Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.644 ^a	.415	.391	1.23291	.905

a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX1, LnX2

b. Dependent Variable: lnY

Sumber: Peneliti, SPSS 2020

Kriterianya adalah:

1. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ berarti terdapat autokolerasi
2. Jika DW terletak diantara DU dan 4-dU berarti tidak ada autokolerasi

3. Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara 4-dU dan 4-dL, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 0.905. maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya t-1, karena angka DW berada antara -2 sampai +2 sehingga $-2 < DW (0,905) < +2$ maka tidak terjadi autokorelasi.

4.3.4 Analisis Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis itu.

4.3.4.1 Analisis Hasil Uji t (t test)

Dalam penelitian ini pengujian parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan (Y). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika signifikan $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat
- b. Jika signifikan $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat

Untuk itu dalam penelitian ini disertakan uji t seperti yang terlihat dalam tabel

4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.816	.424		23.152	.000		
LnX1_ROA	-.060	.213	-.034	-.284	.777	.558	1.793
LnX2_ROE	1.164	.211	.667	5.504	.000	.538	1.858
LnX3_DER	-.010	.154	-.006	-.064	.949	.934	1.071

a. Dependent Variable: lnY

Sumber: Peneliti, SPSS 2020

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji t antara ROA (X_1) dengan harga saham (Y)

Variabel ROA menunjukkan nilai signifikan $0,777 >$ dari $0,05$. Hal ini berarti H_1 variabel ROA ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

b. Uji t antara ROE (X_2) dengan harga saham (Y)

Variabel ROE menunjukkan nilai signifikan $0,000 <$ dari $0,05$. Hal ini berarti H_1 variabel ROE diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE secara parsial berpengaruh terhadap variabel Harga Saham.

- c. Uji t antara DER (X_3) dengan harga saham (Y)

Variabel DER menunjukkan nilai signifikan $0,949 >$ dari $0,05$. Hal ini berarti H_1 variabel DER ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham.

4.3.4.2 Analisis Hasil Uji F (F test)

Dalam penelitian ini pengujian serentak (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen bebas *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan (Y). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika signifikan $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat
- b. Jika signifikan $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat

Untuk itu dalam penelitian ini disertakan uji F seperti yang terlihat dalam tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.856	3	26.619	17.511	.000 ^a
	Residual	112.485	74	1.520		
	Total	192.341	77			

a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX1, LnX2

b. Dependent Variable: lnY

Sumber: Peneliti, SPSS 2020

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa dalam pengajuan regresi berganda menunjukkan hasil F hitung 17,511 dengan tingkat signifikan 0,000. Tingkat signifikan $< 0,05$. Hal ini berarti H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat terhadap Harga Saham Perusahaan (Y).

4.3.4.3 Koefisien Beta Standardized

Pengujian mengenai variabel independent yang dominan mempengaruhi variabel dependent dalam suatu model regresi linear berganda menggunakan koefisien beta yang telah di standarisasi (*standardized coefficients*).

Berdasarkan tabel 4.11 diatas pada *Standardized Coefficients Beta* nilai variabel yang paling tinggi pada variabel ROE sebesar 0,667. Sedangkan variabel ROA sebesar -0,034 dan variabel DER sebesar -0,006, hal ini berarti H_3 diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada variabel yang paling dominan yaitu variabel ROE. Karena nilai *Standardized Coefficients Beta* ROE lebih tinggi daripada variabel ROA dan DER.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Secara Parsial Variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Variabel *Return On Assets* (ROA) (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan signifikansi $> 0,05$ ($0,777 > 0,05$), maka H_1 variabel ROA ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa ROA (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Helmi dkk (2016) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013.

b. Variabel *Return On Equity* (ROE) (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_1 variabel ROE diterima. Maka dapat dikatakan bahwa ROE (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Ariska dan Budiyanto (2017) yang menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

c. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan signifikansi $> 0,05$ ($0,949 > 0,05$), maka H_1 variabel DER diterima. Maka dapat dikatakan bahwa DER (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Martina dan Arif (2018) yang menyatakan bahwa variabel DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Index Saham Syari'ah Indonesia periode 2012-2016.

4.4.2 Pengaruh Secara Simultan Variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_2 diterima. Maka dapat dikatakan bahwa ROA (X_1), ROE (X_2), DER (X_3) berpengaruh simultan terhadap Harga Saham (Y). Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Ariska dan Budiyanto (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri dari variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

4.4.3 Variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) Yang Dominan Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa nilai *Standardized Coefficient Beta* pada variabel ROE sebesar 0,667. Sedangkan

variabel ROA sebesar -0,034 dan variabel DER sebesar -0,006, maka H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel yang lebih dominan berpengaruh pada penelitian ini adalah variabel *Return On Equity* (ROE), variabel tersebut memiliki nilai beta yang paling tinggi dibandingkan variabel lainnya. Investor dapat menggunakan rasio ini sebagai acuan dalam memilih penempatan investasi untuk memperoleh keuntungan. Semakin baik rasio ini, maka semakin baik pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. ROE mudah dihitung dan dipahami. ROE mencerminkan sebagian besar dari pengukuran laporan keuangan, sehingga dengan mengukur tingkat ROE maka dapat diketahui sebagian besar dari kinerja keuangan perusahaan. Variabel ROA dan DER yang tinggi belum tentu perusahaan dalam kondisi baik, adanya kemungkinan terdapat banyak dana perusahaan yang tidak berputar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham dilakukan dengan uji t. Berdasarkan pada hasil uji yang di dapat bahwa, *Return On Assets* (ROA) dengan nilai t hitung sebesar -0,284 dan nilai signifikan 0,777 lebih besar dari 0,05, *Return On Equity* (ROE) dengan nilai t hitung sebesar 5,504 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai t hitung sebesar -0,064 dan nilai signifikan 0,949 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor bahan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham dilakukan dengan uji F. Berdasarkan pada hasil uji yang didapat bahwa, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri bahan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 dengan nilai F hitung 17,511 dan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05.

3. Variabel *Return On Equity* (ROE) lebih dominan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor bahan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibandingkan variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena variabel ROE memiliki nilai koefisien beta lebih tinggi sebesar 0,667, sedangkan variabel ROA memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,034 dan variabel DER sebesar -0,006.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dapat memperhatikan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena didalam berinvestasi investor cenderung memperhatikan seberapa besar laba yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham) dan seberapa besar pengembalian atas suatu investasi per lembar sahamnya.
2. Bagi investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham di Bursa Efek Indonesia, harus memperhatikan dan menimbang *Return On Equity* (ROE) karena rasio tersebut telah terbukti dalam penelitian ini mempunyai pengaruh

terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor bahan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih valid. Dan juga diharapkan menambah variabel atau rasio keuangan perusahaan yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini sebagai variabel independen, karena masih terdapat rasio keuangan lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap harga saham selain *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* misalnya *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Turn Over Ratio*, *Growth Potential*, dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hilmi, Soedjatmiko dan Antung Hartati. 2016. *Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di BEI Untuk Periode 2011-2013*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Banjarmasin: STIE Nasional Banjarmasin. Tahun.9 No.1.
- Aziz, M. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, Jakarta: Deepublish.
- Brigham, Enguene F. dan Joul F Huston. 2014. *Dasar-dasar manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga* Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mira Wacana Media
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi Edisi 2 Teori dan Soal Tanya Jawab*. Jakarta:Salaemba Empat.
- Gunadi, Gd Gilang dan I Ketut Wijaya Kesuma. 2015. *Pengaruh ROA, DER, EPS, Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Baverage BEI. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Bali: Universitas Udayana. Tahun 4, No.06.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafitri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariyani, Iswi, Serfianto. 2010. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Hartono, Jogiyanto 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Hery, 2016. *Financial Ratio For Busniess*. Gasindo. Jakarta.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Grasindo, Cetakan Kedua*, Jakarta.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan analisis*.
- Jogiyanto. 2013. *Portofolio dan Analisa Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Kuangan*. Jakarta:Rajawali.
- Mira, Munira, Endang Etty Merawati dan Shinta Budi Astuti. 2018. *Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila. Tahun 4, No.03.

Nor Hadi, 2013. *Pasar Modal : Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tandelin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.

Ukhriyawati, Catur Fatchu dan Maya Pratiwi. 2018. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Manajemen. Riau: Universitas Riau. Tahun 5, No.02.

Utami, Martina Rut dan Arif Darmawan. 2018. *Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia*. Jurnal of Applied Managerial Accounting. Batam: Politeknik Negeri Batam. Tahun 2. No.02.

www.finance.yahoo.com Diakses pada 29 Februari 2020

www.idx.com Diakses pada 28 Februari 2020

www.sahamok.com Diakses pada 29 Februari 2020

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, Deppublish, Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran I

Perhitungan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Harga Saham Penutupan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Bahan Konsumsi di BEI

NO	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	ROE	DER	Harga Saham
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2016	0,07	0,15	1	1.000
2			2017	0,05	0,09	0,99	885
3			2018	0,06	0,11	0,83	920
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2016	0,01	0,03	0,99	87
5			2017	0,02	0,04	1,05	94
6			2018	0,02	0,04	1,14	96
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2016	0,17	0,28	0,61	1350
8			2017	0,07	0,12	0,54	1290
9			2018	0,09	0,10	0,20	1375
10	CINT	Chitose Internasional Tbk.	2016	0,05	0,06	0,22	316
11			2017	0,06	0,08	0,25	334
12			2018	0,03	0,04	0,26	284
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2016	0,21	0,25	0,18	5000
14			2017	0,21	0,25	0,17	4590
15			2018	0,22	0,26	0,19	5500
16	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2016	0,10	0,14	0,42	1755
17			2017	0,10	0,15	0,47	1960
18			2018	0,12	0,17	0,40	1940
19	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2016	0,11	0,17	0,59	63900
20			2017	0,12	0,18	0,58	83800
21			2018	0,11	0,17	0,53	84525
22	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2016	0,30	0,37	0,24	3830
23			2017	0,29	0,37	0,21	4730
24			2018	0,29	0,38	0,32	3710
25	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	0,13	0,21	0,56	8575
26			2017	0,12	0,18	0,56	8900
27			2018	0,14	0,22	0,51	10450
28	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2016	0,06	0,12	0,87	7925
29			2017	0,06	0,11	0,88	7625
30			2018	0,05	0,10	0,93	7450

31	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	2016	0,06	0,12	1,03	2750
32			2017	0,05	0,14	1,37	2700
33			2018	0,03	0,12	1,82	2600
34	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2016	0,06	0,09	0,40	3030
35			2017	0,03	0,05	0,27	2120
36			2018	0,04	0,07	0,27	2800
37	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2016	0,14	0,17	0,02	1515
38			2017	0,14	0,17	0,02	1690
39			2018	0,14	0,16	0,02	1520
40	MERK	Merck Tbk.	2016	0,21	0,26	0,28	9200
41			2017	0,17	0,24	0,38	8500
42			2018	0,92	2,24	1,44	4300
43	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2016	0,43	1,19	1,77	11750
44			2017	0,53	1,24	1,36	13675
45			2018	0,42	1,05	1,47	16000
46	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2016	0,11	0,22	1,06	1645
47			2017	0,11	0,22	1,03	2020
48			2018	0,10	0,21	1,06	2620
49	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2016	0,03	0,05	0,58	200
50			2017	0,04	0,07	0,47	183
51			2018	0,05	0,07	0,57	189
52	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2016	0,10	0,19	0,51	1600
53			2017	0,03	0,05	0,62	1275
54			2018	0,01	0,04	0,51	1200
55	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2016	0,04	0,07	0,92	308
56			2017	0,04	0,08	1,07	1100
57			2018	0,04	0,09	1,20	1500
58	STTP	Siantar Top Tbk.	2016	0,07	0,15	1,00	3190
59			2017	0,09	0,16	0,69	4360
60			2018	0,10	0,15	0,60	3750
61	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2016	0,05	0,17	1,55	990
62			2017	0,07	0,23	1,33	1225
63			2018	0,05	0,16	1,52	865
64	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2016	0,07	0,09	0,23	12500
65			2017	0,08	0,10	0,27	17900
66			2018	0,07	0,09	0,24	17250
67	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	2016	0,08	0,12	0,42	1970
68			2017	0,07	0,11	0,46	1800
69			2018	0,07	0,09	0,45	1390
70	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	2016	0,17	0,20	0,21	4570
71			2017	0,19	0,23	0,23	1295

72			2018	0,16	0,19	0,16	1350
73	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2016	0,39	1,34	2,56	38800
74			2017	0,39	1,42	2,66	55900
75			2018	0,47	1,43	1,58	45400
76	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2016	0,08	0,11	0,37	440
77			2017	0,03	0,04	0,25	290
78			2018	0,04	0,05	0,25	141

Lampiran II

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	78	.01	.92	.1321	.14449
X2_ROE	78	.03	2.24	.2595	.38885
X3_DER	78	.02	2.66	.7082	.54707
Y_Harga_Saham	78	87.00	84525.00	8173.8718	16902.74858
Valid N (listwise)	78				

Lampiran III

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.816	.424		23.152	.000		
	LnX1	-.060	.213	-.034	-.284	.777	.558	1.793
	LnX2	1.164	.211	.667	5.504	.000	.538	1.858
	LnX3	-.010	.154	-.006	-.064	.949	.934	1.071

a. Dependent Variable: lnY

Lampiran IV

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

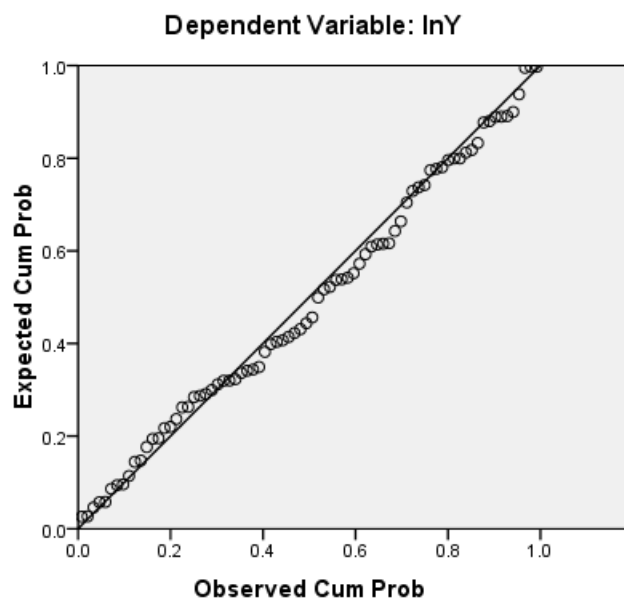
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20865506
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.538
Asymp. Sig. (2-tailed)		.934

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.816	.424		23.152	.000		
LnX1	-.060	.213	-.034	-.284	.777	.558	1.793
LnX2	1.164	.211	.667	5.504	.000	.538	1.858
LnX3	-.010	.154	-.006	-.064	.949	.934	1.071

a. Dependent Variable: lnY

3. Uji Autokorelasi

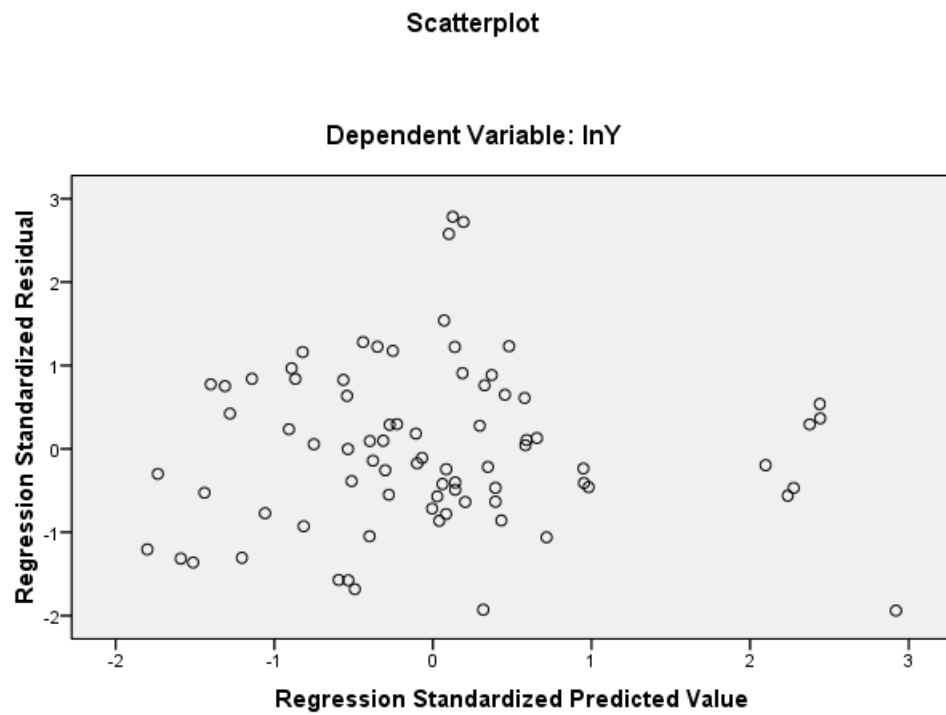
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.644 ^a	.415	.391	1.23291	.905

a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX1, LnX2

b. Dependent Variable: lnY

4. Uji Heterokedastisitas



5. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.644 ^a	.415	.391	1.23291	.905

a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX1, LnX2

b. Dependent Variable: lnY

*Lampiran V***Uji Hipotesis**

1. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.816	.424		23.152	.000		
LnX1	-.060	.213	-.034	-.284	.777	.558	1.793
LnX2	1.164	.211	.667	5.504	.000	.538	1.858
LnX3	-.010	.154	-.006	-.064	.949	.934	1.071

a. Dependent Variable: lnY

2. Uji F

ANOVA^b


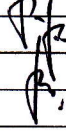




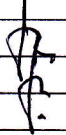
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.856	3	26.619	17.511	.000 ^a
	Residual	112.485	74	1.520		
	Total	192.341	77			

a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX1, LnX2


b. Dependent Variable: lnY

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devi Ratna Sari
 N.P.M : 1612321088
 Program Studi : Akuntansi
 Spesialisasi : Akuntansi Keuangan dan Auditing
 Mulai Memprogram :
 Judul Skripsi : Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2016-2018)
 Pembimbing Utama : Drs. Masyhad, M.Si, Ak., CA.
 Pembimbing Pendamping : Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Si

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1	1-2-2020	Bab I - III Revisi		
2	3-2-2020	Daftar Pustaka		
3	08-03-2020	Bab I - III Acc		
4	09-03-20	Bab I - IV Rev		
5	10-04-20	Bab I - III Acc		
6	20-06-20	Bab IV Ak. Pab Acc		
7	20-06-20	Bab V Rev		
8	26/06/20	Abstrak di mana?		
9	02/07/2020	Bab IV - V Revisi		
10	04/07/2020	Bab IV - V Acc		

Surabaya,
 Mengetahui,
 Ketua Program Studi Akuntansi


ARIEF RAHMAN, SE., M.Si.
 NIDN.0722107604